

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Universitas Airlangga

**PENGARUH PENAYANGAN FILM-FILM BARAT  
TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN  
DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA  
JURUSAN BAHASA & SASTRA INGGRIS FISIP UNAIR**

Ketua Peneliti :

Dra. SITI EKO WIDJAYATI, MS.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

0049119943141 ✓



LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai Oleh : DIP OFF Unair 1993/1994

SK. Rektor Nomor : 3513/PT.03.H/N/1993

Skripsi

Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan ...

Widjayati, Siti Eko



# LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Darmawangsa Dalam 2 Telp. (031) 42322 Surabaya 60286

## IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : "Pengaruh Penayangan Film-Film Barat Terhadap Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Bahasa Inggris Pada Mahasiswa"
- b. Macam Penelitian : ☐ Fundamental ☒ Terapan ☐ Pengembangan
2. Kepala Proyek Penelitian
  - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Dra. Siti Eko Wijayati, M.B.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Pangkat/Golongan/NIP. : Penata Muda/IIIA/131 291 817
  - d. Jabatan Sekarang : Staf Pengajar
  - e. Fakultas / Jurusan : ISIP/Bahasa dan Sastra
  - f. Universitas : Airlangga
  - g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Bahasa Inggris
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 Orang
4. Lokasi Penelitian : Bahasa dan Sastra Inggris FISIP Unair
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
  - a. Nama Instansi : -
  - b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
7. Biaya yang Diperlukan : Rp 1.500.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian
  - a. Dilaksanakan Tanggal : 30 Desember 1993
  - b. Hasil Penilaian : ☒ Baik Sekali ☐ Baik ☐ Cukup ☐ Kurang  
☒ Sedang

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

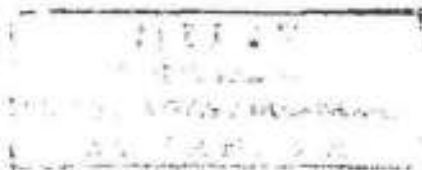
PENGARUH PENAYANGAN FILM-FILM BARAT TERHADAP PENGEMBANGAN  
KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM BAHASA INGGRIS  
PADA MAHASISWA JURUSAN BAHASA & SASTRA INGGRIS FISIP UNAIR

Peneliti :

1. Dra. Siti Eko Wijayati, MS
2. Dra. Christinawati
3. Dra. A. Rachman
4. Drs. Harlem Napitupolu
5. Dra. Anna Dewanti

Fakultas/Pusat Penelitian FISIP UNAIR

00491199243141



LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai : DIP Operasi dan Pemeliharaan Fasilitas tahun 1993/1994

S.K. Rektor Nomor : 3533/PT03.H/N/1993



## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penayangan Film-film Barat Terhadap Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR

Ketua Peneliti : Dra. Siti Eko Widayati, MS

Anggota Peneliti : 1. Dra. Christinawati  
2. Dra. A. Rachman  
3. Dra. Harlem Napitupulu  
4. Dra. Anna Dewanti

Fakultas/Puslit : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya

S.K. Rektor Unair : Nomor : 3333/PTUS.H/W/1993  
Tanggal : 7 Mei 1993

Waktu Pelaksanaan : 5 bulan (15 Juli 1993 - 15 Desember 1993)

Sumber Biaya : DIP OPF UNAIR 1993/1994

## ISI RINGKASAN :

## 1. Latar Belakang

Penayangan film-film barat di tv merupakan salah satu eksposur yang dapat membantu pemerolehan berbahasa bagi mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR. Dengan menonton film-film tersebut, mahasiswa dapat "melihat" dan mendengarkan percakapan yang wajar dengan latar dan situasi yang berbeda. Menonton dalam suasana santai tanpa paksaan membantu meningkatkan kemampuan "auditory comprehension" mereka.

Penelitian ini bermaksud menelaah masalah-masalah tersebut untuk mencari perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris mahasiswa angkatan 1989/1990 dengan mahasiswa angkatan 1991/1992. Alasan pemilihan adalah karena mahasiswa angkatan 1989/1990 merupakan kelompok mahasiswa yang belum menikmati penayangan film-film barat di SCTV. Sedangkan kelompok mahasiswa angkatan 1991/1992 sudah menikmatinya selama hampir dua tahun.

Akan dilihat pengaruh film-film barat itu terhadap kemampuan mendengar dengan membandingkan hasil Ujian Akhir Semester I & II. Diharapkan kemampuan mendengarkan kelompok mahasiswa yang telah menikmati film-film barat tayangan SCTV lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang belum menikmati penayangan film-film barat tersebut.

Skripsi

Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan ... Widayati, Siti Eko

## 2. Rumusan Masalah

bahasa Inggris?

3. Sejauh manakah film-film barat tayangan SCTV dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris antara lain: "vocabulary pronunciation, comprehension, dan oral communication" mereka?

### 3. Hipotesa Penelitian

1. "FILM-FILM BARAT TAYANGAN SCTV BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM BAHASA INGGRIS MAHASISWA."
2. "PERILAKU MAHASISWA BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM BAHASA INGGRIS MAHASISWA."

### 4. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra FISIP UNAIR dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris mereka.
2. Ingin mengetahui sejauh mana film-film barat tayangan SCTV dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi: "vocabulary, pronunciation, comprehension dan oral communication" mereka.

### 5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan "The Static Group Comparison: Randomized Control-Group Only Design." Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR. Sampel penelitian ditetapkan 64 orang responden yang diambil secara acak, yaitu 32 orang mahasiswa angkatan tahun 1991/1992 sebagai kelompok eksperimen dan 32 orang mahasiswa angkatan tahun 1989/1990 sebagai kelompok kontrol. Penelitian akan dilakukan secara deskriptif kualitatif namun juga menggunakan data kuantitatif.

Responden di wawancarai dengan memakai perangkat kuesioner tertutup yang dipersiapkan sedetail mungkin dengan melakukan uji-coba terlebih dulu.

Hasil analisa bersifat deskriptif merupakan perbandingan hasil Ujian Akhir Semester I & II dan kuesioner.

Hipotesa diuji dengan menggunakan Analisa Regresi.

### 6. Kesimpulan dan Saran

Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara mahasiswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dalam kemampuan mendengarkan. Mahasiswa tahun ajaran 1989/1990 yang tidak mengalami film-film barat tayang SCTV sama kemampuan "auditory comprehension" mereka dengan mahasiswa tahun ajaran 1991/1992.

Tidak ada pengaruh yang berarti antara perilaku mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris.

Bila dilakukan dengan tepat, film dapat menjadi alat bantu untuk meningkatkan pendengaran dan kemampuan berbahasa Inggris. Film perlu dipakai untuk menunjang mata kuliah "auditory comprehension."



## KATA PENGANTAR

Rasa syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, berkat rahmat Nya pulalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penayangan Film-film Barat Terhadap Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR" dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Rasa terimakasih ini terutama kami tujukan kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga;
2. Kepala / Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Airlangga;
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.

Peneliti mengakui bahwa laporan penelitian yang sederhana ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kekurangan yang ada pada proses dan laporan penelitian dapat menjadi masukan baik berupa kritik maupun saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat merupakan langkah awal dari penelitian selanjutnya.

Surabaya, Desember 1993

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.4. Hipotesa Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	5
BAB III METODE PENELITIAN .....	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	8
1.1. Analisa Data .....	9
1.2. Karakteristik Responden .....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN :	
KUESIONER .....	



## BAB I

## PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing bukanlah tugas yang mudah bagi siswa-siswa di Indonesia terutama pada penguasaan bahasa secara aktif. Dari keempat ketrampilan bahasa (language skills), ketrampilan membaca dianggap paling "mudah" dibandingkan dengan ketiga ketrampilan lainnya yaitu: mendengarkan, berbicara dan menulis. Beberapa faktor yang berperan dalam ketidak berhasilan ini antara lain adalah: usia.

1. Siswa-siswa di Indonesia mulai belajar bahasa Inggris pada umur dua belas tahun. Menurut pakar-pakar bahasa, usia yang paling peka untuk belajar bahasa asing adalah dibawah usia dua belas tahun, sebagaimana halnya anak yang belajar bahasa ibunya.

2. Lingkungan yang kurang menunjang siswa-siswa Indonesia karena kurang di ekspos pada bahasa Inggris. Diluar pelajaran bahasa Inggris mereka tidak atau jarang sekali mendapat kesempatan menggunakan bahasa itu.

3. Langkanya penutur asli yang dapat menjadi model dalam pemakaian bahasa secara lisan terutama bagi mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR.

Pengajaran bahasa asing dewasa ini menitik beratkan pada kemampuan lisan, (Rockey: 1983). Agar komunikasi lisan berjalan lancar diperlukan kemampuan mendengarkan dan berbicara yang baik pula. Kemajuan teknologi telah memungkinkan kita untuk menggunakan berbagai peralatan canggih antara lain: tape recorder, video, dan lain-lain, komputer dan lain-lain. Tujuan pemakaian alat-alat ini tidak lain



adalah memberi kesempatan yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa untuk "melihat", mendengarkan serta memahami percakapan yang diutarakan oleh penutur asli. Menurut Howat dan Dakin (1974) sebagaimana disitir Fan Yugang (1993), kemampuan mendengarkan adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami pembicaraan orang lain, yang tidak hanya untuk memahami makna pembicaraan seseorang, namun juga memahami logat, lafal, tata bahasa serta kosa kata orang tersebut. Pendengar yang cakap harus mampu melakukan keempat hal itu secara serentak. Agar dapat berbahasa asing dengan baik seseorang harus berperan serta dalam konteks yang bermakna agar masukan bahasa dapat dipahami, (Dale Griffie:1986).

Bouman (1990) menyatakan bahwa ketika menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi antar manusia, orang memakai tanda-tanda verbal dan visual untuk mengungkapkan suatu situasi, waktu dan maksud tertentu. Sarana yang paling tepat untuk belajar bahasa yang komunikatif adalah dengan memakai film maupun video; karena kedua cara ini merupakan gabungan antara bunyi dan visual yang mampu menggambarkan situasi kehidupan yang nyata dengan bahasa sehari-hari, (Hall:1988). Melalui film, seorang siswa tidak hanya belajar memahami sistem elemen-elemen verbal bahasa target, dia bahkan dapat belajar memahami tanda-tanda yang lazim digunakan ketika bercakap-cakap yaitu intonasi, jeda, bermacam bentuk paralinguistik seperti ekspresi wajah, gerak-isyarat (gestures), ragam bahasa, latar belakang sosial, maupun perilaku kultural.

Melalui penelitian ini para peneliti ingin membuktikan bahwa penayangan film-film barat memberi kesempatan yang lebih banyak untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan. Belajar dalam suasana santai tanpa "paksaan"

Dengan demikian, maka penelitian ini bermaksud menelaah masalah-masalah berikut ini: yakni mencari perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris angkatan 1989/1990 dengan mahasiswa angkatan 1991/1992. Alasan pemilihan tersebut adalah mahasiswa angkatan 1989/1990 merupakan kelompok mahasiswa yang belum menikmati penayangan film-film barat di SCTV. Sedangkan kelompok mahasiswa angkatan 1991/1992 sudah menikmati penayangan film-film tersebut selama hampir dua tahun.

Akan dilihat pengaruh penayangan film-film barat itu terhadap kemampuan mendengarkan (auditory comprehension) dari hasil Ujian Akhir Semester I & II mahasiswa. Diharapkan kemampuan mendengarkan mahasiswa yang telah menikmati tayangan film-film barat di SCTV lebih baik dibandingkan dengan yang belum menikmati film-film tayangan SCTV tersebut.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, secara rinci beberapa permasalahan yang hendak ditelusuri ialah:

1. Bagaimanakah perilaku mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra FISIP UNAIR dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris mereka?
2. Sejauh mana film-film barat tayangan SCTV dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris antara lain: vocabulary, pronunciation, comprehension dan oral communication?

### **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film barat tayangan SCTV ataupun TVRI terhadap kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Airlangga. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui cara-cara yang ditempuh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik dan masukan bagi pengajar bahasa Inggris terutama yang mengelola mata ajaran "auditory comprehension." Menganjurkan mahasiswa agar melatih "auditory comprehension" mereka dengan bantuan film yang ditayangkan di televisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka.

### **4. Hipotesa Penelitian**

Hipotesa kerja yang dipakai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. "FILM-FILM BARAT TAYANGAN SCTV TIDAK BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN MENDENGARKAN MAHASISWA"
2. "PERILAKU MAHASISWA TIDAK BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN MENDENGARKAN MAHASISWA"



## BAB II

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Kemampuan mendengarkan merupakan proses internal yang tidak dapat langsung diamati, karena tidak seorangpun dapat mengatakan dengan tepat apa yang terjadi pada saat kita mendengarkan dan memahami orang lain, (Nicholas Lukong:1988). Lagi pula "listening" adalah ketrampilan yang aktif, (Rivers: 1980). Pakar-pakar psiko linguistik beranggapan bahwa ketika mendengarkan, pada saat itu pula seseorang mengkonstruksi pesan-pesan yang paralel berdasarkan petunjuk-petunjuk (clues) bunyi yang diterima dari lisan bicaranya yang kemudian diverifikasi sesuai tidaknya pesan itu dengan apa yang didengarnya.

Menurut Cervantes (1989), kurangnya pengetahuan terhadap bahasa target harus dilihat dari aspek sosio kultural, faktual dan kontekstual karena dapat menimbulkan hambatan pemahaman. Karena pada dasarnya bahasa itu dipakai untuk mengungkapkan suatu kultur. Siswa bahasa Inggris pada umumnya lebih banyak menaruhkan perhatiannya pada ketrampilan membaca sehingga kurang memperoleh eksposur; padahal kemampuan mendengarkan adalah langkah pertama belajar bahasa asing, (Dale Griffiee:1988). Yang menyarankan bahwa eksposur dapat diberikan dalam berbagai cara, misalnya: ceramah, berita dari radio, film, sandiwara tv, pengumuman, percakapan sehari-hari, interview, cerita, lagu-lagu berbahasa Inggris dan lain-lain.

Tidak dapat disangkal bahwa memahami kata atau pun kalimat secara terpisah merupakan tugas yang amat berat bagi siswa yang belajar bahasa asing, karena mereka diminta untuk memahami bahasa secara tidak kontekstual. Sebaliknya materi untuk mendengarkan dalam bahasa asing tidak ada

otentik namun juga khas (typical). Brown (1980) menganjurkan agar siswa lebih di ekspos untuk menggunakan materi bahasa misalnya bahasa yang dipakai oleh para penerbang, dokter, pengacara, pelayan rumah makan, dsb. siswa agar dapat memahami ragam bahasa yang pakai oleh pembicara dalam berbagai situasi maupun keadaan. Salah satu cara yang "mudah" adalah dengan menonton film.

Stoller mensitir Morley (1971) dan Lawrence (1972) yang menyatakan bahwa film dan video adalah sumber pengajaran yang tidak ternilai. Menurut nya film dan video adalah alat yang luwes untuk belajar dan mengajar bahasa asing karena media elektronika tersebut memberi banyak variasi ditinjau dari segi pengalaman bahasa maupun kultural. Film dan video juga memberikan suasana yang nyata ke dalam kelas sehingga dapat menstimulir kebutuhan akan bahasa dunia yang riil, (Lonergan: 1983, Geddes: 1982 dan McGovern: 1980). Melalui film siswa diberi eksposur yang murni terhadap bentuk percakapan yang otentik, hal mana hampir tidak mungkin mereka temui dalam kelas. Film tidak hanya meningkatkan pemerolehan ketrampilan bahasa semata-mata, namun juga pemahaman mengenai kultur.

Film juga berperan dalam pengajaran kesusastraan (Shepherd: 1990), suatu bentuk seni yang melibatkan dua orang yaitu penulis dan pembaca. Siswa mengalami kesulitan karena tidak mampu memahami kata, struktur sebuah kalimat, makna serta maksud sebuah wacana yang merupakan instrumen utama seorang penulis. Menurut Bowman (1981), dengan film, seorang pembaca dapat menggambarkan dan bahkan menghayati fantasi dan imaginasi yang "diciptakan" oleh penulis. Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan Widyayati, Siti Eko  
 memahami kesusastraan dalam bahasa Inggris tersebut, (Miller dan Brennan :



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan rancangan "The Static Group Comparison: Randomized Control-Group Only Design." Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR. Sampel penelitian ditetapkan 64 orang responden yang diambil secara acak, yaitu 32 orang mahasiswa angkatan tahun 1991/1992 sebagai kelompok eksperimen dan 32 orang mahasiswa angkatan tahun 1989/1990 sebagai kelompok kontrol. Selama mengikuti kuliah "Auditory Comprehension I & II selama dua semester di laboratorium bahasa FISIP UNAIR, kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa eksposur terhadap film-film barat tayangan SCTV. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat eksposur tersebut, hanya mengandalkan pada materi yang diberikan ketika kuliah.

Yang menjadi variabel independen adalah "Perilaku Mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Inggris FISIP UNAIR", yaitu jurusan yang dipilih mahasiswa ketika masih di SLA, daerah asal mahasiswa, selama kuliah apakah mahasiswa ikut orang tua mereka, frekuensi mahasiswa menonton film-film tayangan tv, ketika menonton apakah mahasiswa juga melihat teks, apa yang dilakukan mahasiswa bila tidak ada film barat yang ditayangkan televisi.

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka menonton film tayangan televisi dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan mahasiswa. Skripsi Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan Widiyati, Siti Eko  
Inggris mereka, apakah mahasiswa mengalami kesulitan mendengarkan dalam



bahasa Inggris, kesulitan yang dialami mahasiswa untuk memahami film tayangan televisi.

Data dasar diperoleh dari hasil pengukuran kedua kelompok mahasiswa yakni hasil UAS I & II. Sedang data sekunder diperoleh dengan memberikan kuesioner berstruktur kepada kelompok eksperimen.

Hipotesa yang telah dirumuskan diuji dengan ANALISA REGRESI sedangkan hasil kuesioner dirumuskan dengan persentase.



## BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Analisis Data

11.1. Pada Semester I kemampuan mendengarkan mahasiswa Kelompok Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa Kelompok Kontrol.

Hasil Ujian Akhir Semester I "Auditory Comprehension" mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris angkatan tahun 1989/1990, dalam hal ini disebut sebagai kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Nilai	Frekuensi
46 - 52	4
53 - 59	3
60 - 66	8
67 - 73	12
74 - 80	4
81 - 87	1
Jumlah	32

Hasil Ujian Akhir Semester I "Auditory Comprehension" mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris angkatan tahun 1991/1992, dalam hal ini disebut sebagai kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Nilai	Frekuensi
50 - 57	7
58 - 65	15
66 - 73	7
74 - 81	3
Jumlah	32

Tolak  $H_0$ , terima  $H_a$ , jika :  $t > t_{1/2\alpha}$ ;  $df = n - 1$

Terima  $H_0$ , tolak  $H_a$ , jika :  $t < t_{1/2\alpha}$ ;  $df = n - 1$

Temuan yang diperoleh dengan Hypothesis Test untuk melihat perbedaan Mean dari kedua kelompok tsb. adalah :

Hypothesized Diff. = .0000

Mean = 3.3750

Std. Dev. = 11.5556

Std. Error = 2.0428

N = 32 (Cases = 1 To 32)

T = 1.8522 (D.F. = 31) Group 1 : Kontrol-ac1

Group 2 : Eksperimen-ac1

Prob. = .0543

Harga  $t_{0,05}$ ;  $df = 31 = 1.697$ . Karena  $t < t_{0,05}$ ;  $df = 31$  maka

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada level *significance* 0,05  $t > t_{0,025}$ ;

$df = 31 = 2.042$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak; karena

hasil Skripsi Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan Widyayati, Siti Eko

mahasiswa Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen tidak berbeda secara



II.2. Kemampuan mendengarkan mahasiswa Kelompok Kontrol tidak berbeda dengan mahasiswa Kelompok Eksperimen.

Hasil Ujian Akhir Semester II "Auditory Comprehension" Kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:

Nilai	Frekuensi
50 - 58	1
59 - 67	8
68 - 76	13
77 - 85	9
86 - 94	1
Jumlah	32

Hasil Ujian Akhir Semester II "Auditory Comprehension" Kelompok Eksperimen adalah sebagai berikut:

Nilai	Frekuensi
50 - 56	5
57 - 63	15
64 - 70	7
71 - 77	5
78 - 84	1

Tolak  $H_0$ , terima  $H_a$  jika :  $t > t_{1/2\alpha}$ ,  $df = n - 1$

Terima  $H_0$ , tolak  $H_a$  jika :  $t < t_{1/2\alpha}$ ,  $df = n - 1$

Temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Hypothesized Diff. = .0000  
 Mean = 8.7500  
 Std. Dev. = 9.2632  
 Std. Error = 1.6375  
 N = 32 (Cases = 1 To 32)

T = 5.3435 (D.F. = 31) Group 1 = Kontrol-ac2  
 Group 2 = Eksperimen-ac2

Prob. = 4.010E-06

Harga  $t_{0,05}$ ;  $df = 31 = 1.697$ . Karena  $t > t_{0,05}$ ;  $df = 31$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil Ujian Akhir Semester II mahasiswa Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen berbeda secara signifikan.

II.5.1. Latar belakang mahasiswa tidak berpengaruh terhadap usaha meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka.

Tolak  $H_0$ , atau terima  $H_a$  jika:

$H_0 : a_0 = 0$ ;  $H_a : a_0 \neq 0$

$a_1 = 0$ ;  $H_a : a_1 \neq 0$

Melalui perhitungan Analisa Regresi diperoleh temuan sebagai berikut :

NUMBER OF CASES: 32

NUMBER OF VARIABLES: 12

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	jurusan siswa	2.0312	.9995
2	asal siswa	1.1000	.9995
3	tempat tinggal	2.7188	.9583

5	cara nonton	2.4668	.6713
6	ada tidak tv	2.8438	1.6677
7	ac meningkat	2.3438	1.0035
8	tingkat skills	6.8563	3.5815
8	materi ac	1.8438	.8839
10	sulit dalam ac	2.2813	.5811
11	sulit pahami film	2.8438	1.7980
12	usaha	7.2167	3.8499

DEPENDENT VARIABLE: usaha meningkatkan ac

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 25)	PROB.	PARTIAL $r^2$
jurusan	.3804	.8042	.473	.64031	.0089
asal	.1968	4.1304	.048	.96237	9.08266E-05
tinggal	-.1082	2.1065	-.051	.95946	1.05432E-04
frek.nonton	.2236	.8007	.279	.78231	.0031
cara nonton	-.0827	1.1498	-.072	.94328	2.06695E-04
ada/tidak tv	.5890	.4498	1.310	.20225	.0842
CONSTANT	4.3697				

STANDARD ERROR OF EST. = 4.1164

ADJUSTED R SQUARED = -.1433

R SQUARED = .0780

MULTIPLE R = .2763



ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	33.8428	6	5.9738	.353	.8016
RESIDUAL	423.6259	25	16.9450		
TOTAL	459.4688				

Hubungan/pengaruh yang murni dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi parsial sbb:

- Hubungan antara jurusan siswa ketika di SLA dan usaha siswa untuk meningkatkan "auditory comprehension"-nya dianggap konstan sangat rendah dan kurang meyakinkan ( $r^2 = 0,0089$  dengan probabilitas kesalahan 64,031%).  $t_{1/2}(0,05); df=25 = .0089$ . Karena  $t < t_{0,025}; df=25$  maka hipotesa diterima. Dengan demikian jurusan siswa tidak berbeda secara signifikan dengan usaha untuk meningkatkan ac mereka.
- Hubungan antara asal siswa sebelum masuk UNAIR dengan usaha siswa untuk meningkatkan ac dianggap konstan sangat rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,00098086$  dengan probabilitas kesalahan 98,237%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,00098086$ . Karena  $t < t_{0,025}; df=25$ , menunjukkan bahwa asal mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan usaha mereka untuk meningkatkan ac.
- Hubungan antara tempat tinggal siswa selama kuliah di UNAIR dengan usaha siswa dianggap konstan sangat rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0001054$  dengan probabilitas kesalahan 95,946%). Hipotesa diterima, karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0001054$ .  $T < t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa dimana mahasiswa tinggal, justru orang tua atau tidak, tidak berbeda secara signifikan dengan usaha meningkatkan ac mereka.

- Hubungan antara frekuensi nonton tv dengan usaha siswa meningkatkan ac dianggap konstan sangat rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,31$  dengan probabilitas kesalahan 78,231%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0031$ .  $T < t_{0,025; df=25}$  menunjukkan bahwa frekuensi menonton tayangan SCTV dengan usaha siswa tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara cara menonton film dengan usaha siswa dianggap konstan sangat rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,000206\%$  dengan probabilitas kesalahan 94,326). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,000206$ .  $T < t_{0,025; df=25}$  menunjukkan bahwa cara mahasiswa menonton tv dengan usaha meningkatkan ac mereka tidak signifikan.
- Hubungan antara ada / tidaknya film barat tayangan tv dengan usaha siswa dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0642$  dengan probabilitas kesalahan 20,225%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0642$ .  $T < t_{0,025; df=25}$  menunjukkan bahwa ada tidaknya film barat tayangan tv dengan usaha mahasiswa untuk meningkatkan ac mereka tidak berbeda secara signifikan.

II.5.2. Latar belakang mahasiswa tidak berpengaruh dengan kemampuan mendengarkan mereka. Tolak  $H_0$ , atau terima  $H_a$  jika:

$$H_0 : a_0 = 0; H_a : a_0 \neq 0$$

$$H_0 : a_1 = 0; H_a : a_1 \neq 0$$

DEPENDENT VARIABLE: tingkat kemampuan "auditory comprehension"

VAR.	REGRESSION	COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 25)	PROB. PARTIAL	$r^2$
jurusan	3000	2419	1.465	15548	8714	
asal	.9548	1.0518	.908	.37269	.0319	

frekuensi nonton	.1445	.2039	.709	.48509	.0197
cara nonton	.2253	.2928	.770	.44879	.0231
ada/tidak tv	.0550	.1145	.480	.63543	.0091
CONSTANT	.2543				

STD. ERROR OF EST. = 1.0483

ADJUSTED R SQUARED = -.0912

R SQUARED = .1200

MULTIPLE R = .3464

#### ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	3.7468	6	.6245	.568	.7515
RESIDUAL	27.4719	25	1.0989		
TOTAL	31.2188	31			

Hubungan/pengaruh yang murni dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi parsial sbb:

- Hubungan antara jurusan mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0791$  dengan probabilitas kesalahan 15,510%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0791$ .  $T < t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa jurusan mahasiswa dengan tingkat kemampuan mendengarkan mereka tidak signifikan.
- Hubungan antara asal mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0319$  dengan probabilitas kesalahan 37,269%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0319$ .  $T < t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa asal mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan kemampuan mendengarkan mereka.



- Hubungan antara tempat tinggal mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0187$  dengan probabilitas kesalahan 51,899%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0167$ .  $T > t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa asal mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan mereka tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara frekuensi menonton mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0187$  dengan probabilitas kesalahan 51,899%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0167$ .  $T < t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa frekuensi menonton tv mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan kemampuan mendengarkan mereka.
- Hubungan antara cara menonton, baca teks atau tidak, dengan kemampuan mendengarkan dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0231$  dengan probabilitas kesalahan 44,879%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0231$ .  $T < t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa antara cara mahasiswa menonton tv dengan kemampuan mendengarkan tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara ada tidaknya film barat tayangan tv dengan kemampuan mendengarkan mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0091$  dengan probabilitas kesalahan 83,543%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0091$ .  $T < t_{0,025}; df=25$  menunjukkan bahwa ada tidaknya tv di tempat tinggal mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan mereka tidak berbeda secara signifikan.

II.5.3. Latar belakang mahasiswa tidak berpengaruh dengan ketrampilan berbahasa Inggris mereka. Tolak  $H_0$ , atau terima  $H_a$  jika:

$$H_0 : a_0 = 0; H_a : a_0 \neq 0$$

$$H_0 : a_1 = 0; H_a : a_1 \neq 0$$

DEPENDENT VARIABLE: tingkat ketrampilan berbahasa Inggris mahasiswa.

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(D.F.= 25) PROB.	PARTIAL	$r^2$
jurusan	-1.2387	.6908	-1.793 .08507	.1139	
asal	-5.6958	3.5481	-1.605 .12098	.0835	
tinggal	3.0477	1.8496	1.684 .10458	.1019	
frekuensi	-.3482	.6878	-.506 .61711	.0101	
cara menonton	-1.2114	.9877	-1.226 .23145	.0568	
ada tidaknya tv	.2113	.9804	.547 .58923	.0118	
CONSTANT	12.0871				

STD. ERROR OF EST. = 3.5361

ADJUSTED R SQUARED = .0142

R SQUARED = .2050

MULTIPLE R = .4528

#### ANAYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	60.6171	6	13.4362	1.075	.4039
RESIDUAL	312.6017	25	12.5041		
TOTAL	393.2188	31			

Hubungan/pengaruh yang murni dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi partial ada

Skripsi Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan ... Widjayati, Siti Eko

- Hubungan antara jurusan mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa

abilitas kesalahan 08,507%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05;df=25) = 0,1139$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa jurusan mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa mereka tidak berbeda secara signifikan.

- Hubungan antara asal mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa dianggap konstan rendah dan tidak meyskinkan ( $r^2 = 0,0935$  dengan probabilitas kesalahan 12,098%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05;df=25) = 0,0935$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa asal mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa mereka tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara tempat tinggal mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyskinkan ( $r^2 = 0,1019$  dengan probabilitas kesalahan 10,456%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05;df=25) = 0,1019$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa mereka tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara frekuensi menonton tv dengan tingkat ketrampilan berbahasa mahasiswa dianggap konstan rendah dan tidak meyskinkan ( $r^2 = 0,0101$  dengan probabilitas kesalahan 61,711%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05;df=25) = 0,0101$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa frekuensi nonton dengan tingkat ketrampilan berbahasa mahasiswa tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara cara menonton mahasiswa dengan tingkat ketrampilan berbahasa mereka dianggap konstan rendah dan tidak meyskinkan ( $r^2 = 0,0588$  dengan probabilitas kesalahan 23,145%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05;df=25) = 0,0588$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa cara menonton dengan tingkat ketrampilan berbahasa mahasiswa tidak berbeda secara signifikan.



- Hubungan antara ada tidak film barat tayangan tv dengan tingkat ketrampilan berbahasa dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0118$  dengan probabilitas kesalahan 58,923%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0118$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa ada tidaknya film barat tayangan tv dengan tingkat ketrampilan berbahasa mereka tidak berbeda secara signifikan.

II.5.4. Latar belakang mahasiswa tidak berpengaruh dengan pemahaman materi "auditory comprehension" di laboratorium bahasa. Tolak  $H_0$ , atau terima  $H_a$  jika:

$$H_0 : \alpha_0 = 0; H_a : \alpha_0 \neq 0$$

$$H_0 : \alpha_1 = 0; H_a : \alpha_1 \neq 0$$

DEPENDENT VARIABLE: materi auditory comprehension di lab. bahasa

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 25)	PROB.	PARTIAL $r^2$
jurusan	.0571	.1750	.326	.74684	.0042
asal	.8345	.8986	.929	.36194	.0333
tinggal	-.3797	.4583	-.829	.41522	.0267
frekuensi	.0188	.1742	.096	.92400	3.71265E-04
cara nonton	-.0210	.2502	-.084	.93390	2.80672E-04
ada tidak tv	.2125	.0979	2.171	.03959	.1587
CONSTANT	1.0129				

STD. ERROR OF EST. = .8956

ADJUSTED R SQUARED = -.0267

R SQUARED = .1720

MULTIOKE R = .4148

## ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	4.1663	8	.6944	.866	.5334
RESIDUAL	20.0525	25	.8021		
TOTAL	24.2188	31			

Hubungan/pengaruh yang murni dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi parsial sbb:

- Hubungan antara jurusan mahasiswa dengan materi auditory dianggap konstan sangat rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0042$  dengan probabilitas kesalahan 74,684%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0042$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa jurusan mahasiswa dengan materi auditory tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara asal mahasiswa dengan materi auditory dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0333$  dengan probabilitas kesalahan 36,194%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0333$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa asal mahasiswa dengan materi auditory tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara tempat tinggal mahasiswa dengan materi auditory dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0267$  dengan probabilitas kesalahan 41,522%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0267$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa antara tempat tinggal mahasiswa dengan materi auditory tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara frekuensi nonton mahasiswa dengan materi auditory dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0371$  dengan probabilitas kesalahan 92,40%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 =$

0,0003712.  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa antara frekuensi nonton dengan materi auditory tidak berbeda secara signifikan.

- Hubungan antara cara nonton dengan materi auditory dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,00012067$  dengan probabilitas kesalahan 83,390%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,00012067$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa cara menonton dengan materi auditory tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara ada tidaknya film berat tayangan tv dengan materi auditory dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,1587$  dengan probabilitas kesalahan 83,959%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,1587$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa ada tidaknya film berat tayangan tv dengan materi auditory tidak berbeda secara signifikan.

II.5.5. Latar belakang mahasiswa tidak berpengaruh dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Tolak  $H_0$ , atau terima  $H_a$  jika:

$$H_0 : \alpha_0 = 0, H_a : \alpha_0 \neq 0$$

$$H_0 : \alpha_1 = 0; H_a : \alpha_1 \neq 0$$

DEPENDENT VARIABLE: kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 25) PROB.	PARTIAL $r^2$
jurusan	.0986	.1083	.911 .37101	.0321
asal	-.2972	.5560	-.534 .59773	.0113
tinggal	.1401	.2836	.494 .62547	.0097
frekuensi	-.2503	.1078	-2.322 .02866	.1774
cara nonton	.0000	.0000	.000 .00000	.0000
ada tidak tv	.0536	.0605	.885 .38435	.0304



STD. ERROR OF EST. = .5541

ADJUSTED R SQUARED = .0808

R SQUARED = .2668

MULTIPLE R = .5165

#### ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.7927	6	.4654	1.516	.2138
RESIDUAL	7.6761	25	.3070		
TOTAL	10.4688	31			

Hubungan/pengaruh yang murni dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi parsial sbb:

- Hubungan antara jurusan dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0321$  dengan probabilitas kesalahan 37,101%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0321$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa jurusan siswa dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara asal mahasiswa dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0113$  dengan probabilitas kesalahan 59,773 %). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0113$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa asal mahasiswa dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara tempat tinggal mahasiswa dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0097$  dengan probabilitas kesalahan 62,547 %). Hipotesa diterima karena

$t_{1/2}(0,05);df=25 = 0,0097$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris tidak berbeda secara signifikan.

- Hubungan antara frekuensi nonton tv dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,1774$  dengan probabilitas kesalahan 02,866%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05);df=25 = 0,1774$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa frekuensi nonton tv dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara cara menonton tv dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris mahasiswa dianggap konstan rendah ( $r^2 = 0,0211$  dengan probabilitas kesalahan 47,003%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05);df=25 = 0,0211$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa cara mahasiswa menonton tv dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara ada tidaknya film barat tayangan tv dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0304$  dengan probabilitas kesalahan 38,435%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05);df=25 = 0,0304$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa ada tidaknya film barat tayangan tv dengan kesulitan mendengarkan dalam bahasa Inggris tidak berbeda secara signifikan.

#### II.5.6. Latar belakang mahasiswa tidak berpengaruh dengan kesulitan

menonton film-film barat tayangan TV. Pengaruh Penayangan Film-Film barat Terhadap Pengembangan ... Widjayati, Siti Eko

jika:

$$H_0 : a_0 = 0; H_a : a_0 \neq 0$$

$$H_0 : a_1 = 0; H_a : a_1 \neq 0$$

DEPENDENT VARIABLE: kesulitan memahami film barat tayangan SCTV

VAR.	REGRESSI COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 25) PROB.	PARTIAL $r^2$
jurusan	-.2718	.3674	-.740 .46623	.0214
asal	-.6629	1.8670	-.351 .72831	.0049
tinggal	-.1781	.9624	-.185 .85471	.0014
frekuensi	.0693	.3658	.189 .85127	.0014
cara nonton	-.0085	.5253	-.016 .98714	1.05848E-05
ada tidak tv	.2208	.2055	1.075 .29281	.0442
CONSTANT	3.9898			
STD. ERROR OF EST. = 1.0006				
ADJUSTED R SQUARED = -.0940				
R SQUARED = .1177				
MULTIPLE R = .3431				

#### ANALYSIS OF VARTANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	11.8000	6	1.9667	.556	.7607
RESIDUAL	88.4187	25	3.5367		
TOTAL	100.2188	31			

Hubungan/pengaruh yang murni antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi parsial sbb:

- Hubungan antara jurusan dengan kesulitan memahami film barat tayangan tv dianggap konstan. Pengaruh Penayangan Film Film barat Terhadap Pengembangan... (52 = 0.0014 dengan probabilitas kesalahan 46,623%). Hipotesis diterima karena  $t_{1/2}(0,05);$



$df=25 = 0,0214$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa jurusan mahasiswa dengan kesulitan memahami film barat tayangan tv tidak berbeda secara signifikan.

- Hubungan antara asal mahasiswa dengan kesulitan memahami film tv dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0049$  dengan probabilitas kesalahan 72,831%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0049$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa asal mahasiswa dengan kesulitan memahami film barat tayang tv tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara tempat tinggal mahasiswa dengan kesulitan memahami film tv dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0014$  dengan probabilitas kesalahan 85,471%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0014$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa dengan kesulitan memahami film barat tayangan tv tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara frekuensi menonton dengan kesulitan memahami film tv dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0014$  dengan probabilitas kesalahan 85,127%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0014$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa frekuensi menonton dengan kesulitan memahami film tayangan tv tidak berbeda secara signifikan.
- Hubungan antara cara menonton film dengan kesulitan memahami film dianggap konstan rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0001058$  dengan probabilitas kesalahan 98,714%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0001058$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa cara menonton film tv dengan kesulitan memahami film tsb. tidak berbeda secara signifikan.

- Hubungan antara ada tidaknya film barat tayanga tv dengan kesulitan memahami film tv dianggap koston rendah dan tidak meyakinkan ( $r^2 = 0,0442$  dengan probabilitas kesalahan 29,261%). Hipotesa diterima karena  $t_{1/2}(0,05); df=25 = 0,0442$ .  $T < t_{0,025}$  menunjukkan bahwa ada tidaknya film tayangan tv dengan kesulitan film yang ditonton tidak berbeda secara signifikan.

## 2. Karakteristik Responden

Bagian ini menguraikan latar belakang mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FISIP UNAIR sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Mahasiswa angkatan 1991/1992 yang diterima di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FISIP UNAIR sebagian besar berasal dari jurusan A 1 dan A 2 sebagaimana tercantum dalam tabel 1

Tabel 1. Asal S.M.A.

Jurusan	frekuensi
1. A 1	11
2. A 2	10
3. A 3	8
4. A 4	3
Jumlah	32

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa 11 responden (34.375 %) berasal dari S.M.A. jurusan A 1, 10 responden (31.25 %) dari A 2, 8 responden (25 %) dari A 3 dan 3 responden (9.375 %) dari A 4.

Tabel 2. Daerah Asal Responden

Daerah Asal	frekuensi
1. Surabaya	12
2. Malang	6
3. Kediri	1
4. Madura	1
5. Lamongan	1
6. Blitar	1
7. Lumajang	1
8. Semarang	2
9. Yogyakarta	1
10. Jombang	1
11. Magetan	1
12. Cepu	1
13. Pasuruan	2
14. Madiun	1
Jumlah	32

Sebanyak 12 responden (37.5 %) berasal dari kota Surabaya, sedangkan 20 responden (62.5 %) berasal dari luar Surabaya.

Tabel 3. Mulai Belajar B. Inggris

Awal Pendidikan	frekuensi
1. S.D.	3
2. S.L.T.P.	24



4. Kursus	2	
5. Rumah	3	
Jumlah	32	

24 responden (75 %) belajar bahasa Inggris ketika duduk di bangku S.L.T.P, 3 responden (9.375 %) ketika duduk di S.D., 2 responden (6.25 %) mengikuti kursus, dan 3 responden (9.375 %) belajar di rumah.

Tabel 4. Nilai B. Inggris

Kriteria penilaian	Frekuensi	
1. Selalu bagus	12	
2. Kadang bagus	10	
3. Cukup	7	
4. Kadang kurang	3	
Jumlah	32	

Nilai bahasa Inggris yang diperoleh responden ketika di S.L.A. adalah 12 responden (37.5 %) selalu bagus, 10 responden (31.25 %) kadang bagus, 7 responden (21.875 %) cukup, 3 responden (9.375 %) kadang kurang.

Tabel 5. Belajar Bahasa Asing lain

Belajar Bahasa Asing lain	frekuensi	
1. Ya	16	
2. Tidak	16	
Jumlah	32	

16 responden (56.25 %) belajar bahasa asing lain selain bahasa Inggris, dan 16 responden (56.25 %) tidak.

Tabel 6. Bahasa Asing Yang Dipelajari

Jenis Bahasa	frekuensi
1. Perancis	3
2. Jerman	8
3. Jepang	1
4. Arab	3
5. Belanda	1
Jumlah	16

8 responden (21.875 %) belajar bahasa Jerman, 3 responden (9.375 %) belajar bahasa Arab, 3 responden (9.375 %) belajar bahasa Perancis, untuk bahasa Jepang dan bahasa Belanda masing-masing 1 responden (3.125 %).

Tabel 7. Anggota keluarga responden yang bisa berbahasa asing

Anggota keluarga	Frekuensi
1. Kakek	0
2. Nenek	3
3. Ayah	6
4. Ibu	6
5. Kakak	12
6. Adik	4
7. Bibi	1
8. Tidak ada	10
Jumlah	32

12 responden (37.5 %) mempunyai kakak yang dapat berbahasa asing, 6 responden (18.75 %) mempunyai ayah yang dapat berbahasa asing, dan 6

responden (18.75 %) mempunyai ibu yang dapat berbahasa asing, 4 responden (12.5 %) mempunyai adik yang dapat berbahasa asing, 3 responden (9.375 %) mempunyai nenek yang berbahasa asing, dan 1 responden (3.125 %) mempunyai bibi yang dapat berbahasa asing.

Tabel 8. Tempat tinggal responden  
selama kuliah

Tempat tinggal   Frekuensi	
1. Orang tua	11
2. Saudara	1
3. Kos	20
Jumlah	32

11 responden (34.375 %) tinggal bersama orang tua mereka, 20 responden (62.5 %) kos dan 1 responden (3.125 %) ikut saudara.

Tabel 9. Ada / tidak ada pesawat tv di rumah responden

Pesawat tv   Frekuensi	
1. Ada	28
2. Tidak ada	4
Jumlah	32

28 (87.5 %) responden memiliki pesawat tv di rumah sedangkan 4 responden (12.5 %) tidak memiliki pesawat tv.

Tabel 10. Tempat responden menonton acara tv

Tempat menonton acara tv   Frekuensi	
1. Rumah tetangga	2
2. Rumah saudara	1
3. Tinggal di rumah	1



Bagi responden yang tidak memiliki tv, hanya 1 orang (12.5 %) yang tetap tinggal di rumah, 2 responden (6.25 %) menonton di rumah tetangga 1 responden 3.125 %) menonton di rumah saudara.

#### 4.1.2. Tanggapan responden terhadap materi "auditory comprehension"

Tabel 11. Materi "auditory comprehension"

Materi "auditory"	Frekuensi
1. Sangat sulit	3
2. Sulit	11
3. Agak sulit	7
4. Kadang sulit	10
5. Tidak tahu	1
Jumlah	32

Materi "auditory comprehension" sulit menurut 11 responden (34.375 %) dan kadang-kadang sulit bagi 10 responden (31.35 %), 7 responden (21.875 %) merasa agak sulit.

#### 4.1.3. Perilaku responden terhadap film tayangan SCTV

Tabel 12. Frekuensi responden menonton film tayangan tv

Menonton film tv	Frekuensi
1. Setiap hari	2
2. Hampir tiap hari	3
3. Kadang-kadang	13
4. Kalau bagus	13
5. Hampir tidak pernah	1
Jumlah	32

Dari temuan ini diketahui bahwa 13 responden (40.625 %) hanya kadang kadang menonton, 13 orang lainnya (40.625 %) menonton kalau film yang ditayangkan bagus, 3 responden (9.375 %) hampir tiap hari menonton, 2 responden (6.25 %) menonton setiap hari, dan 1 responden (3.125 %) hampir tidak pernah menonton.

Tabel 13. Sumber film yang ditonton responden

Sumber film	Frekuensi
1. Tayangan tv	22
2. Dari video	5
3. Bioskop	6
4. Tidak tahu	1
Jumlah	34

22 responden (64.71 %) menonton film tayangan tv, 6 responden (17.65 %) menonton di bioskop, sedangkan 5 responden (14.71 %) menyewa kaset video.

Tabel 14. Film yang ditonton meningkatkan kemampuan "auditory comprehension" responden

Kemampuan mendengarkan meningkat	Frekuensi
1. Benar	22
2. Tidak seluruhnya benar	9
3. Tidak benar	0
4. Tidak tahu	1
Jumlah	32

32 responden (93.75 %) mengatakan bahwa menonton film dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, sedangkan 9 responden (26.125 %) beranggapan bahwa

Tabel 15. Usaha responden untuk meningkatkan kemampuan "auditory comprehension":

Cara meningkatkan	Frekuensi
1. Mendengarkan radio	6
2. Mendengarkan lagu	15
3. Menonton film tv	24
4. Menonton di bioskop	6
5. Menyewa kaset video	2
6. Kursus	2
7. Tidak tahu	1
Jumlah	54

Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, 24 responden (75 %) menonton film tv, 15 responden (46.875 %) mendengarkan lagu-lagu, 6 responden (18,75 %) mendengarkan siaran radio dan 6 responden (18,75 %) menonton film di bioskop, 2 responden (6.25 %) menyewa kaset video, dan 2 responden (8.25 %) mengikuti kursus bahasa Inggris.

Tabel 16. Cara responden memahami film berbahasa Inggris

1. Selalu membaca teks	3
2. Sering membaca teks	10
3. Kadang membaca teks	19
Jumlah	32

Ketika menonton film-film barat, 19 responden (59.375 %) kadang kadang membaca teks, 10 responden (31.25 %) sering membaca teks, 3 responden (9.375 %) selalu membaca teks.



Tabel 17. Film barat tayangan teve yang disukai

1. Komedi	11	
2. Ilmu pengetahuan	3	
3. Action	10	
4. Drama	8	
5. Misteri	6	
6. Film lepas	7	
7. Asal bagus	15	
8. Horor	7	
9. Kartun	3	

Hasil temuan menunjukkan 15 responden (46.875 %) memilih film yang bagus saja untuk ditonton; 11 responden (34.375 %) memilih komedi, 10 responden (31.25 %) memilih film action, 8 responden (25 %) memilih drama, 7 responden (21.875 %) memilih film lepas, 7 responden (21.875 %) memilih film horor, 3 responden (9.375 %) memilih film ilmu pengetahuan, dan 3 responden lainnya (9.375 %) memilih film kartun.

Tabel 18. Alasan memilih film-film tayangan tv

1. Ceritanya menarik	26	
2. Bahasanya mudah	9	
3. Tidak tahu	2	

Alasan pemilihan film tayangan tv, 26 responden (81.25 %) menyatakan karena ceritanya yang menarik, sedangkan 9 responden (28.125 %) mengatakan karena bahasanya yang mudah.

Tabel 19. Bila film tidak menarik responden

Usaha responden	Frekuensi
1. Tetap menonton	1
2. Pindah saluran	22
3. Mematikan teve	1
4. Pergi	7
5. Tidak tahu	1
Jumlah	32

Apabila film yang ditonton tidak menarik, 22 responden (68.75 %) akan pindah saluran, sedangkan 7 responden (21.875 %) akan pergi meninggalkan ruangan.

Tabel 20. Menonton film teve meningkatkan kemampuan berbahasa

Jenis ketrampilan	Frekuensi
1. Vocabulary	19
2. Pronunciation	6
3. Comprehension	6
4. Oral communication	5
5. Listening	24
6. Tidak tahu	1

Dengan menonton film, 24 responden (75 %) dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, 19 responden (59.375 %) mengatakan dapat meningkatkan kemampuan dalam "vocabulary", 6 responden (18.75) dalam "pronunciation", 6 responden (18.75 %) dalam "comprehesion".

Tabel 21. Menonton film tayangan teve membantu meningkatkan pemahaman materi "auditory comprehension" di lab. bahasa.

Peningkatan pemahaman   Frekuensi	
1. Sangat membantu	0
2. Membantu	9
3. Kadang membantu	10
4. Sedikit membantu	12
5. Tidak tahu	1
6. Tidak membantu	0
Jumlah	32

Menurut 12 responden (37.5 %) film sedikit membantu dalam memahami materi di lab. bahasa, 10 responden (31.25 %) mengatakan kadang-kadang membantu, dan 9 responden (28.125 %) mengatakan membantu.

#### 4.1.4. Tanggapan responden terhadap penguasaan bahasa Inggris

Tabel 22. Kesulitan dalam bercakap-cakap

Kesulitan yang dialami   Frekuensi	
1. Hampir tidak	3
2. Selalu	4
3. Sering	9
4. Kadang-kadang	16
Jumlah	32

16 responden (50 %) mengatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam bercakap-cakap, 9 responden (28.125 %) sering mengalami kesulitan, dan 4 responden (12.5 %) selalu mengalami kesulitan.



Tabel 23. Kesulitan responden dalam mendengarkan

: Kesulitan yang dialami : Frekuensi :	
: 1. Hampir tidak	: 0 :
: 2. Selalu	: 4 :
: 3. Sering	: 9 :
: 4. Kadang-kadang	: 19 :
: Jumlah	: 32 :

Dalam mendengarkan, 19 responden (59.375 %) kadang-kadang mengalami kesulitan, 9 responden (28.125 %) sering mengalami kesulitan dan 4 responden (12.5 %) selalu mengalami kesulitan.

Tabel 24. Kesulitan memahami film-film tv dalam segi:

: Jenis ketrampilan : Frekuensi :	
: 1. Comprehension	: 5 :
: 2. Vocabulary	: 10 :
: 3. Idioms	: 9 :
: 4. Pronunciation	: 15 :
: 5. Tidak tahu	: 2 :
: Jumlah	: 41 :

Kesulitan yang dihadapi dalam memahami film tv, 15 responden (46.875 %) dalam "pronunciation", 10 responden (31.25 %) dalam "vocabulary", 9 responden (28.125 %) dalam "idiomatic expressions".

Tabel 25. Bila tidak ada film barat tayangan tv

: Usaha responden : Frekuensi :	
: 1. Kursus	: 9 :
: 2. Mendengarkan radio	: 13 :

Tabel 23. Kesulitan responden dalam mendengarkan

Kesulitan yang dialami	Frekuensi
1. Hampir tidak	0
2. Selalu	4
3. Sering	9
4. Kadang-kadang	19
Jumlah	32

Dalam mendengarkan, 19 responden (59.375 %) kadang-kadang mengalami kesulitan, 9 responden (28.125 %) sering mengalami kesulitan dan 4 responden (12.5 %) selalu mengalami kesulitan.

Tabel 24. Kesulitan memahami film-film tv dalam segi:

Jenis ketrempilan	Frekuensi
1. Comprehension	5
2. Vocabulary	10
3. Idioms	9
4. Pronunciation	15
5. Tidak tahu	2
Jumlah	41

Kesulitan yang dihadapi dalam memahami film tv, 15 responden (46.875 %) dalam "pronunciation", 10 responden (31.25 %) dalam "vocabulary", 9 responden (28.125 %) dalam "idiomatic expressions".

Tabel 25. Bila tidak ada film barat tayangan tv

Usaha responden	Frekuensi
1. Kursus	9
2. Mendengarkan radio	13

4. Beli kaset pelajaran	12	
5. Lain-lain :		
Baca majalah	1	
Beli kaset lagu barat	2	
Jumlah	32	

Bila tidak ada film tayangan tv, 13 responden (40.625 %) mendengarkan siaran radio berbahasa Inggris, 12 responden (37.5 %) membeli kaset pelajaran bahasa Inggris, 9 responden (28.125 %) mengikuti kursus, 4 responden (12.5 %) menyewa kaset video.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen tidak mengalami perbedaan yang signifikan dalam kemampuan "auditory comprehension" mereka.

2. Perilaku mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FISIP Unair dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan melalui film tayangan SCTV menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan.

3. Pengaruh tayangan film-film barat di SCTV terhadap peningkatan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris seperti: vocabulary, pronunciation, comprehension dan oral communication menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan.

#### 2. Saran

Bila dilakukan dengan cara yang tepat, film dapat menjadi alat bantu untuk meningkatkan pendengaran dan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, karena itu film perlu dipakai untuk menunjang mata kuliah "auditory comprehension" di Laboratorium Bahasa Unair.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bouman, Lenny, October 1991, Video an Extra Dimension in the Study of Literature, English Teaching Forum, Vol. XXIX, Number 4.
- \_\_\_\_\_, April 1990, Veni. Video. Vici: Video in Language Teaching, English Teaching Forum, Vol. XXVIII, Number 2.
- Brown, Gillian, October 1987, Twenty-Five Years of Teaching Listening Comprehension, English Teaching Forum, Vol. XXV, Number 4.
- Cervantes, Emerita P., January 1989, Designing a Reading and Listening Test for a Specific Purpose, English Teaching Forum, Vol. XXVII, Numb. 1.
- Griffee, Dale T., April 1988, Listen and Act: From Simple Actions to Classroom Drama, English Teaching Forum, Vol. XXIV, Number 2.
- Hall, Donald E., April 1988, The VCR in the EFL Classroom, English Teaching Forum, Vol. XXIV, Number 2.
- Miller, Janet Woodbury and Moya Brennan, July 1983, Using an English Language Teaching Videotape in the Classroom, English Teaching Forum.
- Nicholas, Lukong N., January 1988, Teaching Listening Comprehension, English Teaching Forum, Vol. XXVI, Number 1.
- Rivers, Wilga M., October 1980, Hearing and Comprehending, English Teaching Forum, Vol. XVII, Number 4.
- Shepher, David, January 1990, Using Videos to Intergrate the Study of American Short Stories with English Language Programs, English Teaching Forum, Vol. XXVII, Number 1.
- Stoller, Fredrika L., October 1990, Films and Videotapes in the Content-Based ESL/EFL Classroom, English Teaching Forum, Vol. XXVIII, Number 4.
- Yagang, Fan, January 1993, Listening: Problems and Solutions, English Teaching Forum, Vol. 31, Number 1.